

**PELAKSANAAN PEMBINAAN TERHADAP NARAPIDANA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL MENYIMPANG DI LAPAS PEREMPUAN KELAS
IIA PEKANBARU DIKAITKAN DENGAN KEPASTIAN HUKUM**

TESIS

*Diajukan Guna Melengkapi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister Ilmu Hukum pada
Fakultas Hukum Universitas Andalas*



Dr. Fadillah Sabri, S.H., M.H

Dr. Nani Mulyati, S.H., M.CL

PROGRAM MAGISTER ILMU HUKUM

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

2023

**PELAKSANAAN PEMBINAAN TERHADAP NARAPIDANA DENGAN PERILAKU
SEKSUAL MENYIMPANG DI LAPAS PEREMPUAN KELAS IIA PEKANBARU
DIKAITKAN DENGAN KEPASTIAN HUKUM**

Muhammad Alfikri, 2120112009, Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Andalas,
Tahun 2023

ABSTRAK

Penyimpangan seksual dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan penyimpangan seksual, baik dari segi orientasi, minat, maupun penilikan menentukan sikap seksual. Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan biologis para narapidana perempuan, membuat banyak terjadinya perilaku seksual menyimpang terjadi di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru. Demi memenuhi kebutuhan biologisnya para narapidana sudah tidak malu lagi melakukan hal yang tidak lazim di dalam lapas. Maka perlu dilakukan upaya pencegahan akan perilaku menyimpang tersebut di dalam lapas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan terhadap narapidana dengan perilaku seksual menyimpang di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru dikaitkan dengan kepastian hukum?. 2. Apakah faktor penyebab perilaku seksual menyimpang di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru?. 3. Apa hambatan dalam pembinaan narapidana dengan perilaku seksual menyimpang di Lapas perempuan Kelas IIA Pekanbaru?. Penelitian ini merupakan penelitian hukum yang bersifat deskriptif dengan metode pendekatan yuridis empiris. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan untuk kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa: 1. Program pembinaan ialah pembinaan keagamaan, pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian merupakan program-program pembinaan yang mengedepankan model strategi pencegahan primer. 2. Faktor-faktor hubungan sesama jenis di Lapas Perempuan kelas IIA Pekanbaru; Lemahnya pengetahuan tentang agama, Karena perasaan suka sama suka, Karena rasa trauma di sakiti oleh laki-laki, Karena faktor lingkungan, Kelainan orientasi seksual secara alami. 3. Hambatan dalam pembinaan ialah; Tidak adanya regulasi yang mengatur, kurangnya SDM Petugas Lapas, kurangnya minat narapidana dalam proses pembinaan, kurangnya sarana dan prasarana Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

Kata kunci: Pelaksanaan Pembinaan, Seksual menyimpang, Narapidana, Kepastian Hukum

IMPLEMENTATION OF CONSTRUCTION OF DEPRIANTS WITH DEVIATED SEXUAL BEHAVIOR IN CLASS IIA PEKANBARU WOMEN'S PRISON ASSOCIATED WITH LEGAL CERTAINTY

Muhammad Alfikri, 2120112009, Master of Law Faculty Of Law Andalas University, 2023

ABSTRACT

Sexual deviance can be interpreted as everything related to sexual deviance, both in terms of orientation, interest, and surveillance to determine sexual attitudes. By not fulfilling the biological needs of female convicts, a lot of deviant sexual behavior occurs in the Class IIA Pekanbaru Women's Penitentiary. In order to fulfill their biological needs, prisoners are no longer ashamed to do things that are not common in prison. So it is necessary to make efforts to prevent deviant behavior in prisons. The formulation of the problem in this study is: 1. How is the implementation of coaching for convicts with deviant sexual behavior at the Class IIA Pekanbaru Women's Prison related to legal certainty? 2. What are the factors that cause deviant sexual behavior in Class IIA Women's Prison Pekanbaru? 3. What are the obstacles in fostering convicts with deviant sexual behavior at the Class IIA Pekanbaru women's prison? This research is a legal research that is descriptive in nature with an empirical juridical approach. The data used are primary data and secondary data. Data were collected through interviews, observation, and literature studies to then be processed and analyzed descriptively. From the results of the research and discussion, the results show that: 1. The development program is religious development, personality development and independence development are coaching programs that prioritize primary prevention strategy models. 2. Factors of same-sex relations in Class IIA Pekanbaru Women's Prison; Weak knowledge of religion, because of consensual feelings, because of the trauma of being hurt by men, because of environmental factors, abnormal sexual orientation naturally. 3. Obstacles in coaching are; There are no regulations governing, a lack of human resources for prison officers, a lack of interest in prisoners in the coaching process, a lack of facilities and infrastructure for Class IIA Pekanbaru Women's Prison.

Keywords: *Construction Implementation, Perverted sexual, Prisoner, Legal Certainty*